



MENGINTEGRASIKAN POTENSI LOKAL DAERAH DALAM MATAKULIAH TELAHAH KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA BELAJAR MERDEKA

Siti Nurhidayati

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas
Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat
83125, Indonesia

Email: sitinurhidayati@undikma.ac.id

Submit: 03-10-2021; Revised: 17-10-2021; Accepted: 19-10-2021; Published: 30-10-2021

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana mengintegrasikan potensi lokal daerah dalam Matakuliah Telaah Kurikulum untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan sampel penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes kemampuan berpikir kritis berupa 5 buah soal *essay*. Hasil analisis menunjukkan bahwa, kemampuan berpikir kritis mahasiswa tahap I mencapai 47,5% (cukup kritis), meningkat pada tahap II mencapai 75% (kritis), artinya mahasiswa sebagian besar kritis dalam mengidentifikasi berbagai persoalan terkait kurikulum dan sumber belajar local daerah, menganalisis dan menelaah kurikulum yang berlaku, dan memilih solusi serta pengambilan keputusan kemudian digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Potensi Lokal Daerah, Telaah Kurikulum, Kemampuan Berpikir Kritis.

ABSTRACT: The purpose of this study is to describe how to integrate local potential in the Curriculum Study Course to improve students' critical thinking skills. This research is a qualitative descriptive study using research samples from students of the Department of Biology Education, Faculty of Applied Science and Engineering, Mandalika University of Education. The instrument used is a critical thinking ability test sheet in the form of 5 essay questions. The results of the analysis show that the critical thinking skills of stage I students reached 47.5% (critical enough), increased in stage II to 75% (critical), meaning that most of the students were critical in identifying various problems related to the curriculum and local learning resources, analyzing and reviewing the applicable curriculum, and selecting solutions and making decisions which are then used in learning in schools.

Keywords: Local Potential, Curriculum Review, Critical Thinking Ability.

How to Cite: Nurhidayati, S. (2021). Mengintegrasikan Potensi Lokal Daerah dalam Matakuliah Telaah Kurikulum untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Belajar Merdeka. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 1(1), 100-105. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v1i1.28>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Telaah Kurikulum merupakan salah satu Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB), yang diprogramkan pada semester VI Program Studi Pendidikan Biologi,



Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika. Telaah Kurikulum terhitung 3 SKS (Tim Penyusun, 2019) dan merupakan salah satu matakuliah yang tergabung dalam pelaksanaan Pelatihan Lapangan Persekolahan II (PLP II).

Melalui kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa mendapat tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kepribadian, dan kemandirian secara maksimal dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan berbagai dinamika lapangan, seperti: persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, serta target dan pencapaiannya, sehingga mahasiswa memiliki pengalaman langsung dari dunia profesi nyata sesuai dengan bidang keahliannya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pengintegrasian potensi lokal daerah pada matakuliah Telaah Kurikulum, dilakukan melalui kurikulum MBKM, dimana mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan teori yang dipelajari di lapangan (sekolah), diantaranya yaitu: mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan terkait kurikulum, mengidentifikasi berbagai sumber belajar potensi lokal daerah, menelaah dan menganalisis kurikulum yang berlaku di sekolah tempat magang/pelaksanaan Pelatihan Lapangan Persekolahan II (PLP II), serta menemukan solusi dan menerapkannya langsung di sekolah. Hal ini menjadikan perkuliahan menjadi lebih bermakna (Nurhidayati & Khaeruman, 2017).

Berbagai permasalahan yang langsung dihadapi di lingkungan sekolah, baik berupa kurikulum ataupun sumber belajar (potensi lokal daerah), dapat memicu minat mahasiswa sebagai calon guru untuk mencari pemecahan masalah, sehingga dapat merangsang, melatih, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, mulai dari mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah terkait kurikulum dan sumber belajar lokal daerah, menelaah dan menganalisis kurikulum yang berlaku, dan bagaimana memilih solusi yang bisa diterapkan langsung di sekolah dengan didampingi oleh guru pamong.

Guru yang memiliki kreatifitas tinggi akan menggunakan berbagai macam sumber daya yang ada di sekitarnya, guna mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah potensi lokal daerah. Potensi lokal daerah merupakan berbagai kekayaan daerah/sumber daya lokal, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, tradisi, IPTEK, dan lain sebagainya, yang dapat dimanfaatkan oleh guru, guna menunjang keberhasilan pembelajaran (Nurhidayati, 2021).

Melalui kegiatan menelaah dan menganalisis kurikulum secara langsung, serta mengidentifikasi berbagai sumber belajar lokal, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritisnya. Penggunaan potensi lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Nurhidayati, 2019; Nurhidayati & Khaeruman, 2020).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa, agar mahasiswa mampu menilai dan menimbang suatu permasalahan, sebelum mengambil setiap keputusan. Kemampuan tersebut



berupa: 1) kemampuan mengidentifikasi untuk cenderung menemukan jawaban; 2) kemampuan menganalisis; dan 3) kemampuan membuat simpulan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan guna mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir kritis mahasiswa kelas A semester VI pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, yang dibelajarkan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Untuk itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi melakukan perkuliahan telaah kurikulum sekaligus melakukan magang/Pelatihan Lapangan Persekolahan II (PLP II) di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adapun indikator berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.

No.	Indikator	Deskriptor
1	Mengidentifikasi untuk membuat kemungkinan jawaban.	Mengidentifikasi berbagai permasalahan kurikulum dan sumber belajar potensi lokal daerah.
2	Menganalisis.	Menganalisis dan menelaah kurikulum yang berlaku di sekolah.
3	Menyimpulkan.	Pemilihan solusi dan pengambilan keputusan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes kemampuan berpikir kritis, yang terdiri dari 5 soal *essay* yang sudah divalidasi. Data kemampuan berpikir kritis mahasiswa kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Data hasil penghitungan berupa nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa, kemudian dikonversikan menggunakan pedoman seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.

No.	Persentase Nilai	Kategori
1	75-100%	Sangat Kritis
2	56-74%	Kritis
3	40-55%	Cukup Kritis
4	<40	Kurang Kritis

Sumber: Arikunto, 2006.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkuliahan telaah kurikulum menuntut mahasiswa mampu menelaah kurikulum yang berlaku di sekolah-sekolah, dan mengidentifikasi sumber belajar lokal daerah yang ada, sehingga mahasiswa ditugaskan: mengidentifikasi berbagai persoalan tentang kurikulum, mengidentifikasi sumber belajar potensi lokal yang



ada di sekolah (daerah), baik yang sudah digunakan ataupun belum, menelaah dan menganalisis kurikulum yang berlaku di sekolah, kemudian mahasiswa mempresentasikan laporannya secara *online* melalui *Zoom/Google Meet*. Diskusi dilakukan guna mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, kemudian mahasiswa dapat menerapkan solusi tersebut secara langsung di lapangan. Hasil laporan berisi hasil telaah dan analisis kurikulum yang berlaku maupun hasil identifikasi sumber belajar lokal. Data kemampuan berpikir kritis mahasiswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.

Kemampuan Berpikir Kritis	Tahap I	Tahap II
Jumlah sampel	4	4
Skor max	20	20
Skor rerata	9.5	15
Persentase klasikal	47.5%	75%
Kategori	Cukup Kritis	Kritis

Tabel 3 menunjukkan bahwa, ada peningkatan persentase nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara klasikal, yaitu tahap I mencapai 47,5% berkategori cukup kritis dan mengalami peningkatan pada tahap II mencapai 75% berkategori kritis. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengintegrasian potensi lokal daerah dalam Matakuliah Telaah Kurikulum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Dewi, 2017; Nurhidayati & Khaeruman, 2020).

Peningkatan kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, baik perkuliahan secara *online* ataupun pengalaman langsung di sekolah, dimana mahasiswa: mengidentifikasi permasalahan kurikulum yang ada di sekolah, mengidentifikasi sumber belajar lokal daerah, menelaah dan menganalisis kurikulum dan pengambilan keputusan berupa solusi yang bisa diterapkan di pembelajaran. Hal ini menstimulus dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan di sekolah, berbagai sumber belajar lokal daerah, menelaah dan menganalisis kurikulum yang berlaku, menemukan solusi dan menerapkannya langsung dalam pembelajaran biologi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa dapat dimaksimalkan aktivitas dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyimak apa yang dipresentasikan siswa lain, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, menghargai pendapat orang lain dalam kelompoknya, sehingga terjadi interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan sumber belajar (Afrikani, 2014). Apalagi menggunakan sumber belajar potensi lokal daerah yang memang sudah familiar dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya (Nurhidayati & Khaeruman, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa potensi lokal daerah yang diintegrasikan ke dalam Matakuliah Telaah



Kurikulum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pada Tahap I, kemampuan berpikir kritis mahasiswa rata-rata cukup kritis dan meningkat pada tahap II menjadi kritis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran kepada para guru untuk menggunakan potensi lokal dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk mengenal lebih jauh kondisi di lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrikani, T. (2014). Peningkatan Aktivitas Kerja Kelompok Matakuliah Telaah Kurikulum Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Lesson Study*. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang*, 6(1), 68-81.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dewi, I. P. M. (2017). The Effect of Science Learning Integrated with Local Potential of Wood Carving and Pottery Towards the Junior High School Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 103-109. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.9598>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Retrieved September 17, 2021, from Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Interactwebsite: <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>.
- Nurhidayati, S., & Khaeruman. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Bioteknologi Berbasis Potensi Lokal. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 87-91. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v2i2.213>
- Nurhidayati, S. (2019). Pengintegrasian Potensi Lokal pada Mata Kuliah Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Rasa Hormat Mahasiswa terhadap Lingkungan. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 257-260. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i4.995>
- Nurhidayati, S., Khaeruman., & Mashami, R. A. (2019). Pengembangan LKS Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Ilmiah dan Pemahaman Konsep Biologi dan Kimia Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 7-12.
- Nurhidayati, S., & Khaeruman. (2020). Efektifitas Multimedia dan Potensi Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 115-118.
- _____. (2021). Pengintegrasian Potensi Lokal pada Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa.



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 1, Issue 1, October 2021; Page, 100-105

Email: pantherajurnal@gmail.com

Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5(1), 309-312.
<http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1703>

Tim Penyusun. (2019). *Buku Pedoman Akademik Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram*. Mataram: IKIP Mataram.